

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN JASA
KONTRUKSI PERUMAHAN SYARIAH BERDASARKAN
PSAK 104 TENTANG AKUNTANSI ISTISHNA' DALAM
PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus Pada CV. Azka Jaya Kedamaian,
Bandar Lampung)



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Akuntansi Syariah**

Oleh :

Nama : Endri Wibowo

Npm : 1651030002

Jurusan : Akuntansi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443/2021

BSTRAK

Skripsi ini berjudul “ **Pengakuan Pendapatan Jasa Kontruksi Perumahan Syariah Berdasarkan PSAK 104 (Akuntansi Istishna’) Dalam Prespetif Ekonomi Islam**” (studi kasus Pada **CV. Azka Jaya Kedamaian, Bandar Lampung**). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab Pertanyaan Tenatang pengakuan,pengukuran dan penyajian pendapatan berdasarkan PSAK 104.

Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga memperoleh gambaran mengenai objek secara faktual, akurat, dan sistematis.

Hasil Penelitian ini adalah pengakuan pendapatan dalam CV. Azka Jaya Berdasarkan penyajian laporan Keuangan Laba Rugi CV. Azka Jaya Untuk Mengetahui Keuntungan dalam suatu pekerjaan Proyek dapat di Ketahui apabila Pembayaran Termin sudah di selesaikan. Sedangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 104 dimana Keuntungan dapat di ketahui pada saat setiap pembayaran termin. Dalam tabel diatas dimana keuntungan termin 1 pembayaran 50% sebesar Rp 35.000.000, Termin 2 Pembayaran 30% keuntungan sebesar Rp 21.000.000, dan Termin 3 pembayaran 20% keuntungan sebesar Rp 14.000.000.

Kata Kunci : Pendapatan, PSAK 104, CV. Azka Ja

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endri Wibowo
NPM : 1651030002
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN JASA KONTRUKSI PERUMAHAN SYARIAH BERDASARKAN PSAK 104 TENTANG AKUNTANSI ISTISHNA’ DALAM EKONOMI ISLAM ”(Studi Kasus CV Azka Jaya Kedamaian, Bandar Lampung)**” benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 2 November 2020
Penulis

Endri Wibowo



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

SURAT PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN JASA KONTRUKSI PERUMAHAN SYARIAH BERDASARKAN PSAK 104 TENTANG AKUNTANSI ISTISHNA DALAM EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada CV. Azka Jaya Kedamaian, Bandar Lampung)**

Nama : Endri Wibowo
NPM : 1651030007
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Dr. Ruslan Abdur Ghafur, M.S.I.

NIP. 198008012003121001

Pembimbing II



Agus Kurniawan, M.S.Ak.

NIDN. 0226127601

Ketua Jurusan



Any Eliza, M.Ak.

NIP.198308152006042004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN JASA KONTRUKSI PERUMAHAN SYARIAH BERDASARKAN PSAK 104 TENTANG AKUNTANSI ISTISHNA’ DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM”** (Studi Kasus pada CV. Azka Jaya Kedamaian, Bandar Lampung). Disusun oleh **EndriWibowo**, NPM. **1651030002**, program studi **Akuntansi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada:

Hari/Tanggal : Kamis 24 Februari 2021

Waktu : 10:15-11:15 WIB

Ruangan : Ruang Sidang 1

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang	: Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Ersi Sisdianto, M.Ak	(.....)
Penguji I	: Any Eliza, M.Ak	(.....)
Penguji II	: Agus Kurniawan, M.S.Ak	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)” (Q.S. Ar-Rahman
[55]: 60)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Orang tua penulis yaitu Bapak Sukaraman dan Ibu Ngatinem yang telah membesarkan dan mendidik banyak hal tentang kebaikan, yang selalu mengingatkan kepada Allah, yang selalu memberikan ridhonya kepada penulis dan selalu mendukung dalam penyelesaian studi S1 ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan keridhoan-Nya kepada kedua orang tua penulis. Guru penulis yaitu Suhu Dan Bunda yang lebih tepatnya Orang Tua penulis yang telah mendidik dan membimbing hal dalam kebaikan tentang ilmu agamayang selalu mengingatkan kepada Allah, yang selalu memberikan ridhonya kepada penulis dan selalu mendukung dalam penyelesaian studi S1 ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan keridhoan-Nya kepada orang tua penulis.
2. Kakak Kandung penulis Suyatun, Giono, Tri Maryanto, Dan Agus Setiawan yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi S1 ini.Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan keridhoan-Nya kepada keluarga penulis
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Endri Wibowo, dilahirkan di Lebung Sari, pada tanggal 06 Juni 1998, anak kelima dari lima bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Sukarman dan Ibu Ngatinem. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah:

1. SD Negeri 1 Lebung Sari, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung selatan, Provinsi Lampung diselesaikan pada tahun 2010
2. SMP Negeri 1 Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung selatan, Provinsi Lampung diselesaikan pada tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung selatan, Provinsi Lampung diselesaikan pada tahun 2016



Bandar Lampung, 1 Desember 2020
Penulis

Endri Wibowo
NPM. 1651030002

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, serta Pengatur seluruh makhluk. Atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan **“ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN JASA KONTRUKSI PERUMAHAN SYARIAH BERDASARKAN PSAK 104 TENTANG AKUNTANSI ISTISHNA’ DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada CV. Azka Jaya Kedamaian, Bandar Lampung)”**.

Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, serta para pengikutnya yang selalu setia mengikuti jalannya hingga akhir hidupnya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai;
2. Ibu Ani Eliza, M.Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan kebijakan dan kemudahan kepada mahasiswa
3. Agus Kurniawan, M.S.Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai;
4. Kak Satria Dan Mba Dwi Keluarga yang selalu memberikan dukungan arahan dalam menyelesaikan skripsi Penulis.

5. Keluarga penulis yang ada didalam Yayasan Sinar Chakra Indonesia yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Abdul Manan, Abdul Munir, Aiman Yadi, M Parid Zaki, Della Ayu Safitri, Destri Anggraeni, Dina Pratiwi, Dwi Windanarti, Evita Veron, Lusyana, Riami Amini Aru dan Shinta Tristia Hangayumi, selaku rekan satu kelas yang selalu membantu, mendukung serta menghibur penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan;
7. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 127 Desa Way Halom, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna melengkapi karya tulis ini. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 30 November 2020

Penulis

Endri Wibowo

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN1	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN TEORI.....	
A. Pengertian dan Jenis Kontrak Kontruksi	15
B. Akuntansi Syariah	15
C. Properti Syariah.....	17
D. PSAK 104 Tentang Akuntansi Istishna’	21
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	
A. Gambaran Umum Perusahaan	33
B. Deskripsi Data Penelitian	38

BAB IV ANALISIS PENELITIAN	43
A. Metode Pengakuan Pendapatan Jasa Kontruksi CV. Azka Jaya.....	43
B. Metode Pengakuan Pendapatan Akuntansi PSAK 104.....	45
C. Perbedaan Penyajian Pendapatan Proyek Antara Perusahaan Dengan PSAK 104 61	51
D. Pengakuan Pendapatan dalam Prespektif Ekonomi Islam.....	52
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL**Halaman**

Tabel 1 Pembiayaan berdasarkan akad-Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	4
Tabel 2 Hasil Laporan Laba Rugi CV. Azka Jaya	51
Tabel 3 Hasil Laporan Laba Rugi PSAK 104	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Riset Penelitian	61
Lampiran 2 Akta Pendirian CV. Azka Jaya	62
Lampiran 3 Laporan Laba rugi CV. Azka Jaya	63
Lampiran 4 Laporan Neraca CV. Azka Jaya	64
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara	65

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada model awal, agar mendapatkan gambaran yang jelas, sederhanakan dan visualisasikan pokok-pokok skripsi, serta batasi makna kalimat-kalimat dalam skripsi ini. Maksud dari kata tersebut adalah untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca tentang isi yang dimaksudkan, dan untuk menghindari kesalahpahaman arti dari nama-nama dari berbagai istilah yang digunakan, judul-judul Skripsi ini **Analisis Pengakuan pendapatan jasa konstruksi perumahan syariah berdasarkan PSAK 104 dalam prespektif ekonomi islam "**

Maka pertama-tama, kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini dijelaskan.

1. **Analisis** adalah penjelasan tentang isi dari berbagai bagiannya dan analisis dari bagian-bagian itu sendiri dan hubungan antara bagian-bagian tersebut untuk mendapatkan pemahaman dan pemahaman yang lebih baik tentang arti keseluruhannya. ¹Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Pernyataan Standar Keuangan (PSAK 104) mengakui penerimaan dana dari konstruksi Islam.
2. **Pendapatan** adalah total pendapatan dari keuntungan bisnis yang dihasilkan dari aktivitas normal organisasi pada saat arus tersebut menyebabkan peningkatan ekuitas yang tidak terjadi investasi. ²

¹Zaenal Arifin dan Amran Tasai, *Journalists for Higher Education* (Jakarta: Akademika Presindo, 2006), hal. 32.

²PSAK No. 23 Pendapatan, IAI Ikantan Indonesian Surveyor, Revisi 2015

3. **Jasa Kontruksi** Ini adalah konseling atau layanan in-house.³ Sedangkan jasa konstruksi disini adalah tentang perumahan Islami.
4. **Properti Syariah** adalah sejenis alat yang sistem modifikasinya telah disesuaikan dengan syariah Islam⁴Itu. Dengan demikian, properti syariah atau biasa disebut KPR Syariah adalah anggota rumah atau teritori yang menggunakan akad yang sesuai dengan kaidah syariah Islam. Akad Istishna yang sering digunakan dalam industri konstruksi.
5. **PSAK 104** Apakah manajemen atas pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyebaran perubahan istishna'.⁵ Dalam PSAK 104 ini mengacu pada pengakuan jasa yang menghasilkan pendapatan dalam pembangunan perumahan Islamiah.
6. **Properti** Islam adalah tentang mempelajari berbagai masalah ekonomi menurut nilai-nilai Islam. Dalam teori ekonomi ulama muslim adalah dasar hukum Islam yang ada di dalam Al-Quran dan Hadits Nabi⁶Itu .

Berdasarkan uraian dan pemahaman istilah-istilah di atas dan pilihan studi, maka dapat dikemukakan jika penelitian ini ingin mengetahui bagaimana cara mengetahui penerimaan uang diperoleh dengan bekerja di konstruksi syariah bagaimana menurut Manual Model Keuangan. (PSAK 104) bekerja di CV. Azka Jaya Peace, Bandar Lampung. Sebagai pengakuan atas usulan pengembangan PSAK 104 sehingga dapat mendukung bisnis selanjutnya.

³ Kebijakan Republik Indonesia, No.2 Tahun 2017, Concerns Business Development, Bab 1, Bab 1, Grup 1, halaman 2

⁴<http://www.infopropertysyariah.com/Itu>. diakses 19 Februari 2020

⁵Ikatan Akuntan Indonesia, Laporan Laporan Keuangan 104: Lembaga Keuangan Istishna (Jakarta: Tinjauan Standar Keuangan, 2007), hal. 89

⁶Perdagangan dalam agama Islam, (On-line), tersedia di: <http://kompasiana.com> (2 Maret 2019).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

CV. Azka Jaya adalah perusahaan yang berafiliasi dengan instrumen syariah tanpa perlu laporan bank. Dengan demikian penyusunan laporan keuangan CV. Azka Jaya menggunakan PSAK 104 sebagai pedoman dalam mengatur perhitungan pengakuan pendapatan istishna⁷. Tujuannya adalah untuk mengontrol penerimaan, pengukuran, pengungkapan dan publikasi transaksi istishna⁷. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati memeriksa apakah pengakuan penghasilan yang diminta oleh CV Azka Jaya telah memenuhi PSAK 104.

2. Alasan Subjektif

- a. Sebuah. Penelitian ini menggunakan penelitian ilmiah berdasarkan penulis saat ini, akuntansi Islam.
- b. Penelitian ini dianggap mampu diselesaikan oleh penulis dengan data yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

C. Latar Belakang

Saat ini, produktivitas konstruksi di Indonesia mengalami peningkatan yang didorong oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan pasar yang pesat, pertumbuhan dan perkembangan proyek konstruksi yang marak, terutama di kota-kota besar. Proyek konstruksi dapat berupa semua jenis pekerjaan di kantor, rumah, toko, hotel, atau bahkan fasilitas transportasi. Keberadaan karya-karya tersebut terbukti karena adanya tuntutan dari masyarakat yang memiliki kehidupan sehari-hari yang disertai dengan berbagai aktivitas dan semakin menyesuaikannya.⁷

⁷Riswan, Yolanda Fatrecia Kesuma "Review laporan keuangan sebagai dasar evaluasi penelitian atas kinerja keuangan" Jurnal Keuangan & Keuangan Vol. 5, Tidak. 1, Maret 2014 hal. 98

Banyak perusahaan yang membangun bank sebagai pihak luar dalam investasi KPR Syariah. Salah satunya adalah perbankan syariah, yaitu memberikan fasilitas jasa keuangan dengan memenuhi produk keuangan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan syariah. Selain tabungan, salah satu produk yang kini banyak diminati masyarakat adalah Sistem Pemberian Kredit Syariah (KPR). Keunggulan pinjaman syariah dibandingkan pinjaman konvensional dapat dianggap masyarakat tidak perlu khawatir dengan tingkat suku bunga, karena uang yang diterima oleh perusahaan pemberi pinjaman syariah akan selalu tetap dan tidak terpengaruh oleh bunga.

Tabel 1 Menerima Uang Berdasarkan Kontrak-Perusahaan Islam dan Pusat Perdagangan Syariah.

(Miliar Rp)

No	Jenis Pembiayaan	2016	2017	2018	2019
1	Mudharabah	15.292	17.090	15.866	13.779
2	Musyarakah	78.421	101.561	129.641	157.491
3	Murabahah	139.536	150.276	154.805	160.654
4	Ihtishna'	878	1.189	1.609	2.097
5	Qardh	4.731	5.456	7.674	1.057
6	Salam	-	-	-	-

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah) 2019

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa keuangan istishna 'di perusahaan syariah sangat baik dan selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, meskipun tidak terlalu signifikan. Dimana pada tahun 2016 pembiayaan istishna 'meningkat menjadi Rp 878.000.000.000.000 kemudian meningkat menjadi Rp1.189.000.000.000.000 pada tahun 2017 dan selanjutnya menjadi Rp1609.000.000.000.000 pada tahun 2018 dan pada tahun

2019 meningkat menjadi Rp2.097.000.000.000.000. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keuangan istishna 'pada bank syariah semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini menunjukkan masih banyaknya pembeli atau konsumen yang menggunakan keuangan istishna' di bank syariah.

Karena persaingan yang ketat di industri konstruksi, industri konstruksi di Indonesia terus berupaya untuk mengontrol kelangsungan hidup perusahaannya. Mengenai manajemen, keputusan dibuat tentang masa depan perusahaan sehingga keputusan tersebut harus didasarkan pada dokumen yang bertanggung jawab. Salah satu data kunci yang memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan manajemen adalah data akuntansi yang bermanfaat bagi bisnis internal dan eksternal perusahaan.

Untuk membuat pencatatan keuangan yang baik, perusahaan manufaktur perlu memiliki manajemen keuangan. Seberapa baik laporan keuangan perusahaan berdampak positif pada sistem keuangan. Penganggaran merupakan sekumpulan prosedur dan prosedur yang harus dilakukan, mulai dari pengumpulan dan pengarsipan data, dokumentasi hingga data dan penyajian anggaran.

Dalam penyusunan laporan keuangan suatu organisasi diperlukan suatu template yang dapat menggambarkan prosedur dan prosedur penyusunan laporan keuangan. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah pedoman bagi pengelola keuangan yang memuat sekumpulan masalah yang berkaitan dengan penagihan. PSAK yang secara khusus mengatur pertukaran dan kegiatan pura syariah yang terlambat dilaporkan oleh Kelompok Krisis Keuangan Syariah (KAS DSAK), salah satunya adalah PSAK 104 Islami. PSAK 104 adalah pedoman yang mengatur penghitungan istishna'. Tujuannya adalah untuk mengontrol penerimaan, pengukuran, pengungkapan dan publikasi transaksi istishna '.

PSAK 104 Belanja terbagi menjadi 2, yaitu perhitungan Istishna 'Perencanaan dan Manfaat Istishna'. Istiahna Financial adalah akad jual beli dalam bentuk akad untuk produksi produk

tertentu yang disetujui oleh buyer (buyer, Mustashni ') dan seller (Maker, Shani').⁸ Sedangkan akuntansi 'istishna paralel' adalah suatu bentuk akad istishna 'antara pembeli (pembeli, mustashni) dan penjual (pendiri, shani '), maka untuk membuatnya tertawa berhasil bagi mustashni' penjual menginginkan pihak lain untuk menjadi shani '.⁹ Ayat Alquran menunjukkan bahwa disepakati sebagai jual beli dan Istishna 'adalah bentuk jual beli.

Firman Tuhan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بِيْتِكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ۲۹

Artinya: *“Hai kamu yang beriman, jangan saling mengambil uang dengan sembarangan, kecuali dengan urusan yang berhubungan denganmu” (QS An-Nisaa: 29).*¹⁰

Dalam proses keuangan laporan keuangan (PSAK 104) pendapatan istishna paralel dan istishna digunakan sebagai persentase dari penyelesaian dan penyelesaian kontrak. Kontrak tersebut dipenuhi setelah selesainya proses pemesanan barang untuk diselesaikan dan dicadangkan untuk key person.¹¹ Presentasi penjual: Piutang Istishna 'berasal dari transaksi istishna' sebesar yang belum dibayar oleh pembeli akhir. Istilah Istishna 'berasal dari transaksi istishna' sama dengan jumlah surat penjual yang dikirimkan kepada pembeli akhir. Meski ditemukan dalam Alquran, catat perubahannya guna mengetahui proses vital. Hal ini seperti yang tertuang dalam QS Al-Baqarah (2) ayat 282, yang Allah SWT katakan:

⁸PSAK No. 104 Registrasi Istishna, IAI Ikantan Accountant Indonesia, Revisi 2015

⁹ Ibid

¹⁰ Alquran. (2:82)

¹¹ Ibid

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ
يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Itu berarti;

Hai kamu yang beriman, jika kamu tidak menggunakan uang tunai untuk sementara waktu, kamu harus menuliskannya. Dan biarlah penulis yang bersama kamu menulisnya dengan benar. Dan penulis tidak boleh terburu-buru. Seperti yang telah Allah ajarkan kepadanya, jadi biarkan dia menulis, dan biarkan debitur meniru (apa yang akan ditulis), dan biarkan dia takut kepada Allah Kelinci-nya, dan jangan biarkan dia mengurangi apapun darinya.¹² .. (282)

Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam menyusun dan menyajikan informasi keuangan perusahaan karena laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dengan informasi itu, lalu informasi perusahaan sering diukur dengan pendapatan atau pendapatan perusahaan yang biasanya dilaporkan dalam laporan keuangan.¹³ Pengakuan pendapatan dan pengeluaran adalah untuk mendapatkan keputusan yang baik. Penting untuk memperhatikan dasar pengambilan keputusan untuk pengakuan pendapatan dan pengeluaran. Model kontrak yang sudah selesai dapat digunakan untuk kontrak jangka pendek, pendapatan, pengeluaran dan manfaat semuanya diakui pada saat penjualan,

¹² Al-Qur'an, 2: 282

¹³Widiyanti 'Kenang-kenangan Pendapatan dan Belanja Perusahaan Pembantu Konstruksi Pt. Inti Indokomp Pekanbaru ”Buku Pegangan Riset Komputer dan Bisnis, Volume 8, Nomor 2, November 2017, halaman 34

yaitu saat kontrak selesai. Saat persentase sampel yang tersisa sudah selesai

kontrak jangka panjang, dimana perusahaan akan mengetahui pendapatan, pengeluaran dan total pendapatan seiring dengan kemajuan perusahaan dalam pelaksanaan kontrak dan tidak menghilangkan jaminan pendapatan dan pengeluaran tersebut sampai kontrak selesai. Penghasilan yang akan diakui tergantung pada beberapa ukuran kemajuan yang dibuatnya. Dengan demikian, pendapatan dan beban yang akan diakui pada tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan beban yang diakui.

Pendapatan dari kontrak berisi bukti nilai, yang merupakan prinsip dari jumlah yang diakui pada saat transaksi terjadi, tidak termasuk bidang keuangan dan pengeluaran, coba saat membayar.¹⁴ Sedangkan prinsip kas adalah prinsip yang besarnya diakui pada saat dana diterima dan biaya yang dikeluarkan untuk membayar pada saat dikeluarkan. Jika salah satu prinsip ini diterapkan secara konsisten dan benar, maka akan ada proses yang adil untuk menggabungkan pendapatan dan pengeluaran sehingga anggaran dapat dibandingkan dan dipertanggungjawabkan.

Dengan adanya perbedaan prosedur pengakuan pendapatan tersebut, perusahaan konstruksi dihadapkan pada bagaimana menentukan investasi yang paling menguntungkan terutama pada sektor real estate yang panjang, sehingga informasi keuangan dapat diungkapkan secara wajar sebagaimana perusahaan beroperasi pada saat itu.

Sampai saat ini yang kita tahu memang perusahaan real estate selalu bermitra dengan bank untuk memberikan pinjaman kepada pemilik rumah, namun sekarang sudah ada perusahaan real estate atau pemberi pinjaman, Pengembang tidak bekerjasama dengan bank untuk memberikan pinjaman kepada pemilik rumah yang merupakan produk syariah. Artefak Islam sendiri masih tergolong baru dalam dunia pusaka Indonesia, bukan merupakan

¹⁴Fitri Novianti, Sutarti dan Desi Efrianti, "Karya Terapi untuk Pendapatan dan Belanja Proyek Pertamina Petrochina Jawa Timur" Jurnal Riset Kolaborasi Riset Vol. 1 nomor 3, 2013 hal. 243-250 Ruang Pendaftaran ISSN 2337 - 7852 h. 245.

bagian dari Gedung Institusi Indonesia (REI) atau Gedung Kelembagaan dan Pusat Produksi Indonesia (Apersi). Tapi mereka adalah anggota dari organisasi pembangunan yang disebut Perkembangan Syariah Indonesia (DPSI). Perbaikan properti syariah di Lampung kini semakin cepat, banyak desainer memberikan informasi tentang konsep tempat tinggal dengan berbagai estetika. salah satunya adalah CV. Azka Jaya adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang konstruksi rumah berbasis syariah. CV. Azka Jaya yang berdomisili di Jl. AMD No. 1 kedamaian, Bandar Lampung. Untuk produk KPR, kontraknya menggunakan CV. Azka Jaya hanya akad istishna, karena tidak merencanakan atau merencanakan rumah, maka konsumen yang ingin membeli rumah harus memesan terlebih dahulu dengan beberapa yang spesial kemudian CV. Azka Jaya akan membangun rumah dengan fitur khusus yang dibutuhkan konsumen. Jadi konsumen yang ingin membeli rumah harus melakukan pre-order khusus kemudian CV. Azka Jaya akan membangun rumah dengan fitur khusus yang dibutuhkan konsumen. Jadi konsumen yang ingin membeli rumah harus melakukan pre-order khusus kemudian CV. Azka Jaya akan membangun rumah dengan fitur khusus yang dibutuhkan konsumen.

Penelitian ini memunculkan asumsi bahwa produk syariah di provinsi Lampung masih baru dan permintaan pertahun semakin meningkat, sedangkan penelitian melibatkan alat-alat syariah khususnya anggota syariah di rumah, masih kecil di Lampung. Terdapat standar pencatatan keuangan syariah terkait kepemilikan rumah yaitu PSAK 104 tentang Perhitungan Akuntan Istishna '. Menurut standar keuangan Syariah, perusahaan harus menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang ditetapkan, seperti PSAK 104.

Berdasarkan uraian uraian yang di bahas sebelumnya di atas, penulis merasa puas dengan penelitian "Fokus Pada Kualitas Pendapatan Pembangunan Perumahan Syariah Berbasis Psak 104 Secara Islami". (Atas kebaikan CV. Azka Jaya Kedamaian, Bandar Lampung).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara pengakuan Pendapatan penghasilan dari jasa konstruksi CV. Azka Jaya?
2. Apakah cara pengakuan pendapatan penghasilan CV. Azka Jaya sama Berdasarkan PSAK No. 104?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian yakni

- a. Untuk mengetahui cara penerimaan penghasilan CV. Azka Jaya.
- b. Untuk mengetahui metode penerimaan penghasilan CV. Azka Jaya berdasarkan PSAK 104.

F. Manfaat Penelitian

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan orang lain, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritis
 - 1). Kajian-kajian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kedisiplinan penggalangan dana syariah dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan studi banding atas kajian-kajian terkait pemanfaatan keuangan klausul proses (PSAK 104).
 - 2) Penelitian ini berupaya menjadi model untuk penelitian selanjutnya, bacaan lanjutan, dan peningkatan pengetahuan PSAK 104.
- b. Secara Praktis
 - 1). Peneliti dapat mengembangkan ide berpikir kritis dengan pola berpikir cepat kemudian memasukkannya ke dalam model penelitian. Mengevaluasi kemampuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

- 2). Mengenai manajemen perusahaan, studi ini membutuhkan lebih banyak pengetahuan tentang manajemen dalam manajemen pendapatan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

G. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian akan mencapai tujuan dan penelitian, serta mencapai hasil yang positif bila menggunakan penelitian yang sesuai. Penggunaan prosedur penelitian yang tepat dalam suatu penelitian sangat bermanfaat, karena dengan tersedianya prosedur penelitian akan mempermudah penelitian, untuk itu pada bagian ini peneliti akan menjelaskan proses penelitian yang digunakan.

1. jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam ini adalah penelitian kualitatif.

- 1). Kajian tersebut termasuk penelitian geografi, yaitu kajian yang berupaya mempelajari sejarah suatu lokasi penelitian pada masa lalu.¹⁵
- 2) Bahan Penelitian: Penelitian pustaka berkaitan dengan penelitian teoritis dan bukti lain yang berkaitan dengan kepentingan, budaya, dan model yang dikembangkan dalam situasi sosial dalam pendidikan.¹⁶ Artinya, studi pustaka yang dilakukan dengan membaca, mempelajari dan menulis berbagai teks atau teks yang telah diikuti oleh kurikulum, kemudian disaring ke dalam kerangka teori.

b. Sifat penelitian

Kajian ini mendeskripsikan suatu keadaan, seperti: suatu penelitian yang mendeskripsikan dan mempersiapkan untuk memperoleh penjelasan

¹⁵Kartono, Kartini, Pengantar Penelitian Ilmiah (Bandung: Pendidikan Mandar, 2012), hal. 185.

¹⁶Sugiyono, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 398.

(penjelasan) tentang apa yang telah dipelajari.¹⁷ Itu. Sifat penelitian ini adalah mendeskripsikan atau mendokumentasikan data berdasarkan peristiwa di lingkungan.

2. Sumber data

Data yang digunakan dalam pengembangan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah informasi dalam surat peraturan yang digunakan oleh perusahaan sehubungan dengan perkembangan kontrak. Sumber informasi ini adalah hasil diskusi. Orang yang diwawancarai adalah manajer perusahaan dan registrar yang memiliki informasi tentang survei ini.
- b. data sekunder adalah dokumen yang diolah oleh CV. Azka Jaya, seperti neraca, laba rugi, model organisasi dan perusahaan. Informasi lain diperoleh melalui pembukuan dan administrasi dan operasi umum

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah

a). Observasi

Melakukan penelitian tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian.¹⁸ Menurut Spadley, ada tiga tingkatan penilaian, yaitu mendeskripsikan penilaian, analisis tugas, dan penilaian seleksi.

b). Wawancara

Melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak potensial di perusahaan yang mengetahui permasalahan yang diangkat untuk memperoleh informasi yang akurat terkait pendapatan dan pengeluaran dalam pengelolaan keuangan. Wawancara dilakukan dalam judul dan bagian.

¹⁷Rony Kountur, Research Institute (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hal. 43.

¹⁸*Ibid.* p. 28

c). Dokumentasi

Proses informasi adalah mencari informasi tentang hal-hal atau perubahan tertulis dari buku, buletin, risalah rapat, agenda dan lainnya.¹⁹ Data dapat berupa semua jenis data rumah berdasarkan masalah yang sedang dibahas, seperti foto operasi.

4. Pengelolaan Data

Manajemen data adalah proses di mana titik atau diagram data disajikan menggunakan metode atau model. Prosedur yang digunakan untuk mengaplikasikan data adalah sebagai berikut:

a). Pemeriksaan data (editing)

Modifikasi adalah pemeriksaan atau koreksi atas informasi yang dikumpulkan, karena ada kemungkinan informasi atau informasi yang masuk salah atau tidak akurat.²⁰ Berdasarkan besarnya jumlah data yang terkumpul, peneliti akan meninjaunya untuk melihat apakah data tersebut cukup akurat sehingga dapat dimasukkan dan dijelaskan dalam presentasi penelitian.

b). Sistematika Data (sistematizing)

Yaitu mengeluarkan data sebagai sistem pembahasan berdasarkan penentuan masalah.²¹ Data yang dikumpulkan oleh penulis akan mengidentifikasi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini dan memodifikasi sistematika penyajian skripsi yang sedang dikerjakan. Setelah selesai koreksi dan analisis semua data akan diselesaikan prosedur menggunakan model cut-out, yang didasarkan pada model yang mempelajari gejala untuk mendapatkan

¹⁹ Husain Husman, *The Scientific Research Institute* (Jakarta: Bumiaksara, 1996), halaman 6.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Tegaskan Kembali Karya Program Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 89.

²¹ *Ibid.* H.128.

persyaratan khusus tentang tanda atau gejala tertentu yang diamati atau diamati.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul untuk menyelidiki permasalahan di perusahaan penelitian tersebut, maka untuk menganalisis data penulis telah menggunakan analisis data, pengumpulan data di lapangan, menulis dan menyusun sehingga dapat diteliti kemudian dibandingkan dengan perkiraan yang relevan. terkait dengan masalah diskusi kemudian akhirnya menyimpulkan pengundian.

Metode pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan proses yang baik, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data berupa pesan tertulis oleh manusia dan dengan pemahaman yang baik.²²Proses analisis adalah studi di mana data didefinisikan tanpa menggunakan bahasa tertulis dan diukur tanpa menggunakan pengetahuan empiris. Penilaian kinerja digunakan dengan cara menjelaskan dan menjelaskan kalimat secara jelas hingga kesimpulan. Model-model tersebut telah digunakan untuk analisis berbagai teks atau data yang dapat digunakan untuk menginformasikan analisis pendapatan jasa konstruksi syariah berdasarkan PSAK 104 perspektif Islam.

²²Lexy j Moleong, A Research Assessment (Bandung: Rosada Karay Youth, 2011), hal. 3

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kontrak Kontruksi

Istilah *Constructie* dalam bahasa Belanda artinya sruktur (konstruksi), misalnya konstruksi kap baja, konstruksi kap kayu, konstruksi jembatan beton, konstruksi jembatan rangka baja, konstruksi jembatan kayu, konstruksi jalan raya, konstruksi bendungan, konstruksi lapangan terbang, dan lain-lain, sedangkan *Construction* dalam bahasa Inggris artinya pembangunan. Jadi *Construction Management System* berarti sistem manajemen pembangunan.²³

Dalam kontruksi untuk sesuatu membangun sebuah aset tunggal seperti pada pembangunan perumahan, kantor, jembatan. Kontrak kontruksi juga berkaitan dalam sejumlah aset yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan dan penggunaan pokok.

Dalam sekema pembiayaan jasa kontruksi terdapat dua pembiayaan secara konvesioanal dan secara islami (Syariah). Pembiayaan secara syariah pun mulai di minati banyak kalangan masyarakat di indonesia, karena pembayaran sesuai pedoman syariah.

B. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah akuntansi yang mempunyai 3 komponen prinsip yaitu prinsip pertanggung jawaban (accountability), prinsip keadilan dan prinsip kebenaran yang berdasarkan pada hukum syariah dan bersifat universal .²⁴

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi

²³ Setyadi Asnuddin, Jermias Tjakra, Mochtar Sibi *PENERAPAN MANAJEMEN KONSTRUKSI PADA TAHAP CONTROLLING PROYEK. (STUDI KASUS : BANGUNAN LABORATORIUM FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO)* Jurnal Sipil Statik Vol.6 No.11 November 2018 (895-906) ISSN: 2337-6732

²⁴ Muslim, Sarip, *Akuntansi Keuangan Syariah.* (Bandung :Pustaka Setia, 2015), h. 15

atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT, sehingga ketika mempelajari akuntansi syariah dibutuhkan pemahaman dan analisa yang baik, mengenai akuntansi sekaligus tentang syariat islam.²⁵

a. Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia

Walaupun bank muamalat sudah beroperasi sejak tahun 1992 namun sampai dengan tahun 2002 belum ada PSAK yang mengatur, sehingga pada periode ini masih mengacu pada PSAK 31 tentang akuntansi perbankan walaupun tidak dapat dipergunakan sepenuhnya terutama paragraf-paragraf yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti perlakuan akuntansi untuk kredit. Selin itu juga mengacu ada accounting Auditing Standard for Islamic Financial Institution yang disusun oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution, suatu badan otonom yang didirikan 27 Maret 1991 di Bahrain.

Dalam PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah yang dapat digunakan sebagai pedoman akuntansi dalam bank umum syariah, bank perkreditan rakyat dan kantor cabang syariah sebagaimana tercantum dalam ruang lingkup PSAK tersebut.

Pada tahun 2007 sampai 2012 pada periode ini DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) mengeluarkan PSAK syariah yang merupakan perubahan dari PSAK 59, KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) dan PSAK syariah, baik digunakan oleh entitas syariah maupun entitas konvensional yang melakukan transaksi syariah baik sektor publik maupun sektor swasta. pada demikian, saat ini di Indonesia selain memiliki PSAK syariah juga ada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) konvergensi IFRS, SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang

²⁵ Nurhayati, Sri, *Akuntansi Syariah di Indonesia*(Jakarta: Salemba Empat,2015), h.23

diluncurkan secara resmi pada tanggal 17 Juli 2009 dan Standar Akuntansi Pemerintahan.

C. Properti Syariah

Pengertian properti syariah atau yang biasa disebut juga sebagai KPR Syariah adalah skema kepemilikan rumah menggunakan akad-akad yang sesuai dengan syariah.²⁶ Jadi, KPR Syariah islam bukan suatu konsep dimana hunian di perumahan yang ada sekolah tahfidznya, masjidnya, pengajian warga dan lain-lain. Properti syariah lebih kepada skema dalam pembayaran dalam kepemilikanya bangunan baik berupa rumah, apartemen ,jembatan dan yang lain lain yang di buatkan oleh kontraktor.

a. Akad yang Digunakan Properti Syariah

Akad yang biasa digunakan oleh properti syariah yaitu akad jual beli murabahah dan istishna’

1). Murabahah

Murabahah adalah transaksi jual beli antara dua belah pihak, yaitu penjual dan pembeli atas suatu barang, yang secara jelas menyatakan harga barangnya beserta keuntungan atas penjualan barang tersebut yang di dapatkan oleh penjual .²⁷

Dalam akad murabahah barang yang akan dijual biasanya telah tersedia atau ready stock. Jadi, konsumen tinggal memilih barang yang akan dibelinya serta cara pembayarannya baik secara cash atau kredit. produk yang paling banyak menggunakan akad murabahah yaitu tanah sedangkan untuk produk yang lain kebanyakan menggunakan akad istishna yaitu dengan sistem pesanan, tetapi ada juga beberapa

²⁶ <http://www.infopropertysyariah.com>. diakses tanggal 19 februari 2020

²⁷ Muslim, Sarip. 2015. Akuntansi Keuangan Syariah. Bandung: Pustaka Setia

developer properti syariah yang menggunakan akad murabahah pada produk rumah.

2). Istishna'

Dalam PSAK No 104, istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria tertentu, yang disepakati antara pemesan (buyer, mustashni') dan penjual (seller, shani').²⁸

Dalam akad istishna barang yang akan dijual biasanya masih belum tersedia. Jadi, konsumen harus memesan barangnya dulu sesuai dengan kriteria yang diinginkan konsumen kepada penjual, kemudian penjual membuatkan barang yang telah di pesan konsumen sesuai dengan kriteria. Produk yang paling banyak menggunakan akad istishna' yaitu rumah. Jadi, penjual baru akan membuat rumah jika sudah ada pesanan dari konsumen.

b. Perbedaan Properti Syariah dan Properti konvensional

Perbedaan antara properti syariah dengan properti konvensional di antaranya adalah aspek akad serta skema bisnis. Dalam properti syariah, konsumen bisa langsung membeli rumah pada pihak developer, tanpa ada pihak ketiga seperti skema konvensional yang terdapat pihak ketiga. Sehingga transaksi yang terlibat adalah murni transaksi bisnis jual beli, secara kredit ataupun cash.

Properti syariah juga menerapkan skema tanpa sita dan tanpa denda. Ini artinya apabila karena suatu alasan konsumen tidak dapat membayar cicilan di bulan berjalan, maka konsumen harus memberitahu developer agar developer bisa memberikan kebijakan tertentu yang terbaik untuk kedua belah pihak. Dengan begini maka tidak akan ada pinalti atau denda dalam bentuk apapun. Sementara skema tanpa sita adalah konsumen yang tengah berada di tengah perjalanan tahun cicilan berjalan tidak bisa

²⁸ *ibid*

melanjutkan cicilan pelunasan untuk membeli rumah, pihak developer tidak akan serta merta menyita rumah. Hal ini termasuk dalam akad bathil.

Solusinya, konsumen serta pihak developer akan duduk bersama untuk mencari solusi bagi masalah ini. Misalnya, developer akan meminta pembeli untuk membantu proses penjualan rumah lain yang dimiliki developer agar marketing fee dapat digunakan untuk membantu membayar cicilan. Solusi lain adalah atas kemauan konsumen sendiri akan meminta pihak developer untuk menjual rumah yang telah dibeli

c. Konsep Umum Yang Digunakan Properti Syariah

KPR syariah tanpa bank itu adalah KPR yang memiliki konsep umum sebagai berikut:

1). Tanpa Bank

Developer tidak mengajak pihak bank untuk terlibat dalam akad jual beli, akad hanya antara pembeli dengan developer, kelebihannya tidak akan ada BI Checking, proses cenderung lebih simpel dan mudah.

2). Tanpa Bunga

Biasanya cicilan rumah bersifat flat setiap bulannya, tanpa ada penambahan ataupun pengurangan. Opsi harga yaitu cash atau kredit, itu pun sudah disampaikan nominalnya sebelum akad dan tidak akan berubah walaupun suku bunga naik turun, jadi pilihan harga tergantung pembeli yang menentukan.

3). Tanpa Denda

Jika pembeli telat membayar ketika mencicil di dalam KPR konvensional tentu pembeli akan terkena denda. Tidak dengan KPR syariah, Pembeli hanya akan dikenakan surat peringatan sebagai pengingat komitmen bayar hutang atau reschedule pembayaran jika dirasa Pembeli tidak bisa menepati cicilan di tanggal tertentu.

4). Tanpa Sita

Jika pun Pembeli di tengah jalan tak sanggup lunasi cicilan, padahal disisi lain Pembeli sudah menepati

rumah beberapa lama, maka developer akan mendorong Pembeli untuk menjual rumahnya atau dibantu dijual, hasilnya sebagian untuk bayar sisa hutang ke developer sisanya Pembeli kantong sendiri tidak akan disita, karena Pembeli sudah memiliki hak rumah 100%. Pembeli pun bisa menjual aset lain untuk melunasi cicilan tersebut.

5). Tanpa Akad Bermasalah

Akad antara pembeli dan developer adalah akad jual beli istishna' (pesan bangun, bersifat indent) jika unit rumah belum tersedia. Bisa juga dengan akad jual beli kredit jika unit rumah sudah tersedia.

6). Tanpa Asuransi

Secara Syariat banyak asuransi dikategorikan haram, dimana kebanyakan dari asuransi banyak unsur-unsur seperti : judi, riba, ghoror (tidak Jelas).

7). Tanpa BI Cheking

Saling percaya saat wawancara dengan calon pembeli. Harus jujur. Insyaa Allah karena developer mengusung syariah, calon pembeli banyak yang jujur. Namun developer tetap meminta rekening koran 3 bulan terakhir (pegawai) dan slip gaji. Rekening koran 6 bulan terakhir (pengusaha) dan laporan keuangan.

8). Tanpa Usir

Walau ada pembeli yang KPRnya nunggak 3 bulan, pihak developer tidak akan menghadirkan debt collector, tapi pihak developer akan cari solusi musyawarah. Bila tidak ketemu, diperkenankan pembeli menjual rumahnya yang jadi obyek jual beli. Bila tidak bisa jual, maka pihak developer akan membantu mencarikan pembeli sampai rumah terjual. Selama rumah belum terjual, tidak dikenakan denda atau sanksi apapun.

D. PSAK 104 Tentang Akuntansi Istishna'

a. Definisi

Istishna' adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, mustashni') dan penjual (pembuat, shani').²⁹

Istishna' paralel adalah suatu bentuk akad istishna' antara pemesan (pembeli, mustashni') dan penjual (pembuat, shani'), kemudian untuk memenuhi kewajibannya kepada mustahni', penjual memerlukan pihak lain sebagai shani'.³⁰

pembayaran tangguh adalah pembayaran yang dilakukan tidak pada saat barang diserahkan kepada pembeli tetapi pembayaran dilakukan dalam bentuk angsuran atau sekaligus pada waktu tertentu.

b. Landasan Hukum Istishna'

1. Al-Quran

Ayat-ayat Al-Quran yang secara umum membolehkan jual beli, diantaranya adalah firman Allah:

أَوْحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ ٢٧٥

Artinya: “.. dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-Baqarah:275).

Ayat diatas menunjukkan bahwa diperbolehkan untuk melakukan transaksi jual beli dan Istishna' merupakan salah satu bentuk dari jual beli.

Dan firman Allah:

²⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 104: Akuntansi Istishna'* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2007), h. 89

³⁰ *Ibid*

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا ۲۹

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu*” (QS. An-Nisaa:29).³¹

2. Al-Hadist

- a). “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tanggung, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majjah).

c. Karakteristik

- 1). Berdasarkan akad istishna’, pembeli menugaskan penjual untuk menyediakan barang pesanan (mashnu’) sesuai spesifikasi yang disyaratkan untuk diserahkan kepada pembeli, dengan cara pembayaran di muka atau tanggung.
- 2). Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati oleh pembeli dan penjual di awal akad. Ketentuan harga barang pesanan tidak dapat berubah selama jangka waktu akad.
- 3). Barang pesanan harus memenuhi beberapa kriteria
- 4). Barang pesanan harus sesuai dengan karakteristik yang telah disepakati antara pembeli dan penjual. Jika barang yang diserahkan salah atau cacat maka penjual harus bertanggung jawab atas kelalaiannya.
- 5). Entitas dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi istishna. Jika entitas bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak

³¹ Al-quran.(2:82)

lain (produsen atau kontraktor) untuk membuat barang pesanan juga dengan cara istishna' maka hal ini disebut istishna' paralel.

- 6). Istishna' paralel dapat dilakukan dengan syarat akad, antara entitas dan pembeli akhir, tidak bergantung (mu'allaq) dari akad kedua, antara entitas dan pihak lain.
- 7). Pada dasarnya istishna' tidak dapat dibatalkan, kecuali memenuhi kondisi:
 - (a). Kedua belah pihak setuju untuk menghentikannya.
 - (b). Akad batal demi hukum karena timbul kondisi hukum yang dapat menghalangi pelaksanaan atau penyelesaian akad.
- 8). Pembeli mempunyai hak untuk memperoleh jaminan dari penjual atas:
 - (a). Jumlah yang telah dibayarkan; dan
 - (b). Penyerahan barang pesanan sesuai dengan spesifikasi dan tepat waktu.

d. Transaksi Biaya Pra-Akad (Akuntansi sebagai Penjual)

Berdasarkan PSAK 104 paragraf 25, disebutkan bahwa biaya perolehan istishna' terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung untuk membuat barang pesanan. Adapun biaya tidak langsung adalah biaya overhead termasuk biaya akad dan biaya praakad. Selanjutnya pada paragraph 26 disebutkan bahwa biaya pra-akad diakui sebagai beban tanggungan dan diperhitungkan sebagai biaya istishna' jika akad disepakati.

Rekening	Debit	Kredit
Beban praakad yang ditangguhkan	xxx	
Kas		xxx

e. Penandatanganan akad dengan pembeli (Akuntansi sebagai Penjual)

Pada saat akad ditandatangani antara bank dengan pembeli, tidak ada jurnal yang harus dibuat untuk mengakui adanya jual beli istishna'. Akan tetapi, adanya kesepakatan jual beli istishna' ini menyebabkan pengeluaran-pengeluaran praakad diakui sebagai biaya istishna'. Berdasarkan PSAK 104 paragraf 26, dinyatakan bahwa biaya praakad diakui sebagai beban tangguhan dan diperhitungkan sebagai biaya istishna' jika akad disepakati.

Rekening	Debit	Kredit
Biaya Istishna'	xxx	
Beban Praakad		xxx

f. Penerima dan Pembayaran Tagihan kepada Penjual (pembuat) Barang Istishna'.

Berdasarkan PSAK 104 paragraf 29 disebutkan bahwa pembeli mengakui asset istishna' sebesar jumlah termin yang ditagih oleh penjual yang dalam hal ini pembuat barang dan sekaligus mengakui utang istishna'

kepada pembuat barang tersebut³². Dijelaskan lebih lanjut dalam PAPSI 2013 (h. 4.18) bahwa tagihan supplier kepada bank atas sebagian barang pesanan yang telah diselesaikan diakui sebagai "aset istishna dalam penyelesaian" dan "utang istishna" sebesar tagihan supplier.

Rekening	Debit	Kredit
Aset istishna dalam penyelesaian	xxx	
Utang istishna'		xxx

f. Pendapatan istishna' dan istishna' paralel

Pendapatan istishna' diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai³³. Akad dikatakan selesai jika proses pembuatan barang pesanan selesai dan diserahkan kepada pembeli.

Jika metode persentase penyelesaian digunakan, maka:

1. bagian nilai akad yang sebanding dengan pekerjaan yang telah diselesaikan dalam periode tersebut diakui sebagai pendapatan istishna' pada periode yang bersangkutan;
2. Bagian margin keuntungan istishna' yang diakui selama periode pelaporan ditambahkan kepada aset istishna' dalam penyelesaian; dan
3. pada akhir periode harga pokok istishna' diakui sebesar biaya istishna' yang telah dikeluarkan sampaidengan periode tersebut.

³² Rizalyaya, Ajierlanga martawireja, ahim abdurahim. AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH :Teori dan Praktek Kontemporer.(Jakarta: Salemba Empat,2018

³³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 104: Akuntansi Istishna'*.(Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan,2007), h.90

Jika estimasi persentase penyelesaian akad dan biaya untuk penyelesaiannya tidak dapat ditentukan secara rasional pada akhir periode laporan keuangan, maka digunakan metode akad selesai dengan ketentuan sebagai berikut

1. Tidak ada pendapatan istishna' yang diakui sampai dengan pekerjaan tersebut selesai;
2. Tidak ada harga pokok istishna' yang diakui sampai dengan pekerjaan tersebut selesai;
3. Tidak ada bagian keuntungan yang diakui dalam istishna' dalam penyelesaian sampai dengan pekerjaan tersebut selesai; dan
4. pengakuan pendapatan istishna', harga pokok istishna', dan keuntungan dilakukan hanya padaakhir penyelesaian pekerjaan.

Jurnal yang di buat:

Rekening	Debit	Credit
Aset Istishna' dalam penyelesaian	xxx	
Harga pokok pendapatan	xxx	
Pendapatan Istishna'		xxx

e. Istishna' dengan pembayaran tangguh

Jika menggunakan metode persentase penyelesaian dan proses pelunasan dilakukan dalam periode lebih dari satu tahun dari penyerahan barang pesanan, maka pengakuan pendapatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. margin keuntungan pembuatan barang pesanan yang dihitung apabila istishna' dilakukan secara tunai diakui sesuai persentase penyelesaian;
2. selisih antara nilai akad dan nilai tunai pada saat penyerahan diakui selama periode pelunasan secara proporsional sesuai dengan jumlah pembayaran.

Meskipun istishna' dilakukan dengan pembayaran tangguh, penjual harus menentukan nilai tunai istishna' pada saat penyerahan barang pesanan sebagai dasar untuk mengakui margin keuntungan terkait dengan proses pembuatan barang pesanan. Margin ini menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan dari proses pembuatan barang pesanan. Sedangkan yang dimaksud dengan nilai akad dalam istishna' dengan pembayaran langsung adalah harga yang disepakati antara penjual dan pembeli akhir.

Jika menggunakan metode akad selesai dan proses pelunasan dilakukan dalam periode lebih dari satu tahun dari penyerahan barang pesanan maka pengakuan pendapatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. margin keuntungan pembuatan barang pesanan yang dihitung apabila istishna' dilakukan secara tunai, diakui pada saat penyerahan barang pesanan; dan
2. selisih antara nilai akad dan nilai tunai pada saat penyerahan diakui selama periode pelunasan secara proporsional sesuai dengan jumlah pembayaran Tagihan setiap termin kepada pembeli diakui sebagai piutang istishna' dan termin istishna' (istishna' billing) pada pos lawannya. Penagihan termin yang dilakukan oleh penjual dalam transaksi istishna' dilakukan sesuai dengan kesepakatan dalam akad dan tidak selalu sesuai dengan persentase penyelesaian pembuatan barang pesanan.

Ringkasan Pembayaran Tangguh

Biaya perolehan bangunan	xxx
Margin Keuntungan	xxx
Nilai tunai saat barang di serahkan	xxx
Nilai akad untuk pembayaran secara angsuran selama 3 tahun	xxx
Selisih nilai akad dan nilai tunai yang diakui selama 3 tahun	xxx

f. Biaya perolehan istishna'

1. Biaya perolehan istishna' terdiri dari:
 - a). biaya langsung yaitu bahan baku dan tenaga kerja langsung untuk membuat barang pesanan; dan
 - b). biaya tidak langsung adalah biaya overhead, termasuk biaya akad dan praakad.
2. Biaya praakad diakui sebagai beban tanggungan dan diperhitungkan sebagai biaya istishna' jika akad disepakati. Namun jika akad tidak disepakati, maka biaya tersebut di bebankan pada periode berjalan.
3. Biaya perolehan istishna' yang terjadi selama periode laporan keuangan, diakui sebagai aset istishna' dalam penyelesaian pada saat terjadinya.
4. Beban umum dan administrasi, beban penjualan, serta biaya riset dan pengembangan tidak termasuk dalam biaya istishna'.

g. Penyelesaian awal

1. Jika pembeli melakukan pembayaran sebelum tanggal jatuh tempo dan penjual memberikan potongan, maka potongan tersebut sebagai pengurang pendapatan istishna'.
2. Pengurangan pendapatan istishna' akibat penyelesaian awal piutang istishna' dapat diperlakukan sebagai:
 - a). potongan secara langsung dan dikurangkan dari piutang istishna' pada saat pembayaran; atau
 - b). penggantian (reimbursed) kepada pembeli sebesar jumlah keuntungan yang dihapuskan tersebut setelah menerima pembayaran piutang istishna' secara keseluruhan.

h. Perubahan pesanan dan tagihan tambahan

1. Pengaturan pengakuan dan pengukuran atas pendapatan dan biaya istishna' akibat perubahan pesanan dan tagihan tambahan adalah sebagai berikut:
 - a). nilai dan biaya akibat perubahan pesanan yang disepakati oleh penjual dan pembeli ditambahkan kepada pendapatan istishna' dan biaya istishna';

- b). jika kondisi pengenaan setiap tagihan tambahan yang dipersyaratkan dipenuhi, maka jumlah biaya setiap tagihan tambahan yang diakibatkan oleh setiap tagihan akan menambah biaya istishna'; sehingga pendapatan istishna' akan berkurang sebesar jumlah penambahan biaya akibat klaim tambahan
- c). perlakuan akuntansi (a) dan (b) juga berlaku pada istishna' paralel, akan tetapi biaya perubahan pesanan dan tagihan tambahan ditentukan oleh produsen atau kontraktor dan disetujui penjual berdasarkan akad istishna' paralel.

i. Pengakuan taksiran rugi

1. Jika besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya perolehan istishna' akan melebihi pendapatan istishna', taksiran kerugian harus segera diakui.
2. Jumlah kerugian semacam itu ditentukan tanpa memperhatikan:
 - a). apakah pekerjaan istishna' telah dilakukan atau belum;
 - b). Tahap penyelesaian pembuatan barang pesanan; atau
 - c). jumlah laba yang diharapkan dari akad lain yang tidak diperlakukan sebagai suatu akad tunggal sesuai paragraf 14.

E. Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Menurut struktur atas legislasi islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah ujah (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil

dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja.³⁴

Al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya. Oleh sebab itu dalam kehidupan sehari-hari Allah mengatur dalam kitab Al Quran. Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat al-Jaatsiyah ayat 22 yang berbunyi:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِنُجْزِيَ كُلَّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۲۲

Artinya : *“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan” (QS.Al-Jaatsiyah:22)*

Sesungguhnya makna ayat tersebut Allah telah menjamin tentang pembayaran upah para pekerja yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses pembuatan, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerjasama produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya.

Sebagaimana dijelaskan Bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda :

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

³⁴ <https://www.centralilmu.com/2019/10/pengakuan-pendapatan-berdasarkan.html>, diakses 19 juli 2020.

Artinya “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering” (HR. Ibnu Majah, shahih).

Dalam kehidupan sehari-hari Islam memberikan atau menawarkan solusi penyelesaian yang begitu sangat bijak atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak atau lebih, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri bahkan mengurangi hak-haknya.

Dari sudut pandang Sisi doktrinal (normative) dari teori Islam yang mengikat dan memberikan penjelasan jenis-jenis perolehan pada pendapatan yang muncul dari kepemilikan sarana-sarana pembuatan, juga untuk menjustifikasi izin serta larangan bagi kedua metode penetapannya. Sesungguhnya dalam Norma menyatakan seluruh aturan hukum pada saat penemuannya atau saat berlakunya adalah perolehan pendapatan (al-Kasb) didasarkan pada kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi. Kerja yang tercurah merupakan satu-satunya justifikasi dasar bagi pemberian kompensasi atau keringanan kepada sehingga para pekerja dari orang yang memintanya melakukan pekerjaan itu. Orang yang tidak mencurahkan kerja tidak beroleh justifikasi untuk menerima pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Zaenal Arifin dan Amran Tasai, *Kumpulan Kosakata Ilmiah Untuk Perguruan Tinggi*(Jakarta: Akademika Presindo, 2006)
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi reassert jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal 89.
- Nurhayati, Sri, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat,2015)
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta,2012),
- Rony Kountur, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara 2005)
- Undang Undang Republik Indonesia, nomor tahun 2017, Tentang jasa konstruksi.
- Ikatan Akuntan Indonesia.*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 104: Akuntansi Istishna'*(Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan,2007)
- Riswan, Yolanda Fatrecia Kesuma “ Analisis Laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian penelitian kinerja keuangan “
Jurnal Keuangan Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, Maret 2014 h.98
- Widiyanti ‘*Pengakuan Pendapatan Dan Beban Perusahaan Jasa Konstruksi Pada Pt. Inti Indokomp Pekanbaru*’ jurnal Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis, Volume 8, Nomor 2, Nop 2017, hal 34
- Benny Prawiranegara “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi Pada Perusahaan Jasa Konstruksi “Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi Vol. 3, No. 2, Maret 2016 hal 88
- Fitri Novianti, Sutarti dan Desi Efrianti, “Perlakuan Akuntansi Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Job Pertamina Petrochina East Java” Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 1 No. 3, 2013 pg. 243-250 STIE Kesatuan ISSN 2337 – 7852 h. 245.

Rahayu dan Kardina, “Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Samudera Konstruksi Palembang”, 2012.

Muhamad Satria Amaliyanto, *Interview*, Direktur CV. Azka Jaya Kedamaian, Bandar Lampung Tanggal 18 juli 2020.

Ma’arifgriyaproperty.2016.<http://maarifgriyaproperti.blogspot.co.id>. diakses tanggal 19 februari 2020.

<http://www.infopropertysyariah.com>. diakses tanggal 19 Desember 2017

Ekonomi dalam Perspektif Islam, (On-line), tersedia di : <http://kompasiana.com> (2 Maret 2019).

Agama (On-line), tersedia di : <http://id.m.wikipedia.org> (9 Maret 2019)